

Sosialisasi Tentang Dampak Buruk Pergaulan Bebas pada Remaja

Irma^{1*}, Asnia Zainudin², Renni Meliana Sari³, Muhammad Iqbal⁴, Aulia Maghfirah⁵

¹ Departemen Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo; irmankedtrop15@uho.ac.id

² Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo; Asniaz67@gmail.com

³ Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo; renni.meliachsari@gmail.com

⁴ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo; muhiq340@gmail.com

⁵ Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo;
aulia.maghfirah2322@gmail.com

ABSTRACT

Currently, the phenomenon of promiscuity among adolescent is a quite serious problem and must receive attention from various parties because it will damage the future of the younger generation. Lack of individual control and low knowledge of adolescent about promiscuity is one of the triggers for promiscuity in teenagers which has a negative impact. This program aims to provide understanding and increase teenagers' knowledge about the negative impacts of promiscuity. This service activity was carried out at SMPN South Konawe from 25 to 26 July 2023. The participants or subjects of this service activity were 25 class IX students. This activity is carried out in several stages, namely preparation (correspondence and coordination with the school); The implementation of activities takes place in several stages, namely (1) pre test;; (2) Javanese outreach, discussion and question activities; (3) Evaluation. The results obtained showed that there was an increase in teenagers' knowledge about the negative impacts of promiscuity after socialization/counseling with the majority (64.0%) of respondents having poor knowledge and after following the socialization the majority of students' knowledge (76.0%) became good. Intense efforts are needed to socialize the negative impacts of promiscuity on teenagers, especially in middle and high school level schools.

Keywords : *Adolescents; Promiscuity; Bad effects*

ABSTRAK

Saat ini fenomena pergaulan bebas pada kalangan remaja menjadi masalah yang cukup serius dan harus mendapat perhatian dari berbagai pihak karena akan merusak masa depan generasi muda. Kurangnya kontrol individu dan rendahnya pengetahuan remaja tentang pergaulan bebas menjadi salah satu pemicu dari terjadi pergaulan bebas pada remaja yang berdampak buruk. Pengabdian ini bertujuan untuk memberi pemahaman dan peningkatan pengeta remaja tentang dampak buruk pergaulan bebas. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMPN Konawe Selatan pada tanggal 25 sampai dengan 26 Juli 2023. Peserta atau subjek dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah sebanyak 25 orang. Kegiatan ini dilakuakn dengan beberapa tahapan yaitu persiapan (persuratan dan koordinasi dengan pihak sekolah); pelaksanaan kegiatan yang berlangsung dalam beberapa tahapan yaitu (1) pre test;; (2) kegiatan penyuluhan, diskusi dan tanya jawa; (3) Evaluasi. Hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan pengetahuan remaja tentang dampak buruk pergaulan bebas setelah dilakukan sosialisasi/ penyuluhan dengan mayoritas (64,0%) responden memiliki pengetahuan yang kurang dan setelah mengikuti sosialisasi pengetahuan siswa mayoritas (76,0%) menjadi baik. Perlu upaya yang intens tentang sosialisasi dampak negatif pergaulan bebas bagi remaja terutam pada sekolah – sekolah setingkat SMP dan SMA.

Kata Kunci : Remaja; Pergaulan bebas; Dampak buruk

Correspondence : Irma

Email : irmankedtrop15@uho.ac.id. no kontak (+62 823-9505-0404)

• Received 03 September 2023 • Accepted 15 September 2023 • Published 15 September 2023

• e - ISSN : 2961-7200

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yang kritis sebagai kunci berkembangnya pengalaman baru yaitu usia 10-19. Masa remaja dihadapkan pada dorongan untuk mengkonsumsi alkohol, rokok, atau obat-obatan lain serta memulai perilaku pergaulan [1]. Secara psikologi remaja merupakan individu labil yang emosionalnya sangat rentan karena pengetahuan yang masih minim dan ajakan teman sebaya yang bergaul secara bebas membuat makin berkurangnya potensi generasi muda dalam kemajuan zaman saat ini [2].

Pergaulan bebas adalah salah satu bentuk menyimpang, dalam hal ini “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas-batas norma ketimuran yang ada. Masalah pergaulan bebas ini sering kita dengar baik secara langsung dilingkungan sekitar kita maupun dari media masa. Pergaulan bebas pada remaja menunjukkan penyimpangan perilaku remaja dari kaidah atau aturan agama, norma adat ataupun norma kemasyarakatan lainnya [3].

Dari berbagai literasi dan hasil penelitian menunjukkan bahwa cukup banyak faktor penyebab terjadinya pergaulan bebas pada remaja antara lain (1) Rendahnya kontrol diri; (2) Rendahnya kesadaran diri remaja terhadap bahaya pergaulan bebas; (3) Nilai-nilai keagamaan cenderung kurang; (4) Gaya hidup yang kurang baik; (5) Rendahnya taraf pendidikan keluarga; (6) Keadaan lingkungan keluarga yang kurang harmonis; (7) Minimnya perhatian orang tua; (8) Pengaruh teman sebaya; dan (9) Pengaruh Internet [3].

Salah satu faktor yang menyebabkan remaja semakin rentan terhadap pergaulan bebas adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi. Dengan perkembangan teknologi informasi seperti saat ini, anak remaja dengan mudah mengakses berbagai fitur yang menampilkan hal – hal yang bertentangan dengan ajaran agama, norma, adat dan aturan – aturan kemasyarakatan. Sebagai contoh misalnya banyak fitur – fitur diinternet ataupun media online yang menampilkan gambar atau video yang termasuk

dalam kategori pornografi. Hal ini memicu para remaja yang memiliki segudang rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu termasuk hal – hal yang bersifat negatif.

Salah satu bentuk pergaulan bebas yang dapat merusak masa depan dari remaja adalah hubungan seksual diluar nikah, konsumsi alkohol dan penggunaan narkoba. Hubungan seksual dikalangan remaja merupakan salah satu bentuk pergaulan bebas yang paling besar dampaknya terhadap kehidupan remaja. Banyak remaja yang harus putus sekolah dan gagal menggapai cita – citanya karena terjerumus dalam pergaulan bebas khususnya bagi remaja yang terjebak dalam hubungan seksual [4].

Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa 10% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual pranikah, dengan proporsi 8% pada remaja laki - laki dan 2% remaja putri. Diantara remaja tersebut, 59% perempuan dan 74% laki-laki pertama kali melakukan hubungan seksual pada usia 15-19 tahun, dan paling tinggi pada usia 17 tahun yaitu 19%. Hasil Survei Nasional Berbasis sekolah di Indonesia diperoleh bahwa pelajar SMP dan SMA di Indonesia mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 8,26% laki- laki dan 4,17% perempuan [5]. Data SDKI tahun 2015 di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa 60% remaja yang belum menikah mengaku pernah melakukan aborsi spontan dan disengaja saat mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, sedangkan 40% remaja lainnya tetap melanjutkan kehamilan sampai dengan kelahiran bayi karena dipertahankan atau kegagalan Tindakan aborsi [6].

Permasalahan pergaulan bebas ini sudah merajalela termasuk di kalangan pelajar dengan alasan mulai dibilang gaul dan demi mencari kesenangan semata, misalnya yang terjadi pada remaja pelajar dimana dulu sangat menjunjung tinggi rasa malu dan menjaga perilaku agar tidak menjadi bahan gunjingan, namun kini hal yang dianggap tabu ini seolah menjadi hal yang biasa untuk dipertontonkan, misalnya fenomena berpacaran dikalangan pelajar bukan hal yang asing lagi untuk dibicarakan karena kita bisa

melihat fenomena berpacaran dimana saja, berpelukan, berpegangan, berdua-duaan, merokok, minuman keras bisa kita temui di kalangan pelajar, termasuk di kalangan pelajar SMP [4].

Saat ini di kalangan remaja pelajar miras dianggap sebagai penyambung tali silaturahmi diantara kaum laki-laki. Dahulu orang yang berdua-duaan dianggap sebagai orang yang tidak memiliki rasa malu, apa lagi sampai berpelukan dan berciuman, sangat ditentang oleh masyarakat dan langsung terkena hukum adat dengan cara dinikahkan atau membayar uang adat, yaitu dengan cara kawin cerai dimana pihak laki-laki wajib untuk membayar uang adat kepada pihak perempuan sesuai dengan jumlah uang yang diminta oleh pihak perempuan. Tetapi kawin cerai itu berlaku apa bila di sepakati oleh kedua belah pihak untuk tidak dilanjutkan dijenjang keseriusan, Namun seiring perkembangannya zaman kini kebudayaan mulai bergeser secara perlahan-lahan dan norma-norma yang berlaku kini seolah memudar sehingga kasus pacaran di kalangan remaja dianggap biasa, dan kasus pelajar yang hamil di luar nikah sudah marak terjadi yang menyebabkan beberapa faktor yaitu dimana mereka harus putus sekolah, pernikahan dini dan perceraian meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada remaja pelajar tentang dampak buruk dari pergaulan bebas khususnya hubungan seksual diluar nikah dan konsumsi miras.

METODE

Kegiatan ini berupa penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas bagi remaja pelajar yang dilaksanakan di SMPN 56 Konawe Selatan. Dengan sasaran utama siswaswi Kelas 12 SMPN 56 Konawe Selatan dengan pertimbangan bahwa usia kelas IX adalah berkisar 14 – 15 tahun, karena remaja dalam kelompok ini sudah mulai bergaul dan lepas kontrol. Jumlah peserta yang ikut dalam kegiatan penyuluhan ini sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahapan perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan di lanjutkan dengan evaluasi hasil kegiatan. Strategi dalam pelaksanaan kegiatan

pengabdian ini adalah penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab. Dan media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah leaflet. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan tahapan – tahapan sebagai berikut :

1. Pre-test

Sebelum diberikan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan pre-test pada peserta yang bertujuan untuk mengukur pengetahuan awal dari peserta sosialisasi tentang bahaya pergaulan bebas.

2. Penyuluhan, diskusi dan tanya jawab

Setelah dilaksanakan pre test, selanjutnya tim memberikan penyuluhan terkait bahaya pergaulan bebas yaitu bahaya seks bebas dan minuman keras atau minuman beralkohol. Diakhir sesi penyuluhan diikuti dengan sesi tanya jawab.

Adapun materi penyuluhan tentang bagaimana mengelola sampah limbah rumah tangga dan menjaga lingkungan dari pencemaran limbah rumah tangga

3. Pro-test.

Setelah dilakukan penyuluhan dua hari selanjutnya yaitu tanggal 26 Juli 2023. Pre-test ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden setelah mengikuti pelatihan.

Pre test dan post test yang diberikan kepada siswa kelas XII adalah berupa kuesioner yang berisi 20 item pertanyaan dengan memilih satu jawaban yang benar menurut mereka. Bentuk soal dan isi pertanyaan antara pre test dan post test adalah sama, hanya dibedakan pada penempatan nomor soal yang diacak. Setiap soal yang dijawab dengan benar akan mendapatkan nilai 10, dan jika benar semua akan memperoleh nilai 100. Bentuk evaluasi pre test dan post test digunakan untuk mengevaluasi apakah terjadi peningkatan pengetahuan, wawasan dan pemahaman siswa atau remaja terkait dengan adanya sosialisasi bahaya pergaulan bebas. Sekaligus mengukur keberhasilan program pengabdian yang dilakukan oleh tim. Hasil evaluasi yang diperoleh dari pre test dan post test selanjutnya dianalisis secara statistik dengan bantuan program SPSS dengan jenis uji

dependent t-test atau paired t-test ataupun dengan uji nonparametric yaitu Wilcoxon ttests. Beberapa tahapan dalam kegiatan ini dapat dilihat seperti pada gambar – gambar berikut ini :



Gambar 1. Saat pelaksanaan pre-test



Gambar 2. Saat pemberian materi penyuluhan



Gambar 3. Saat diskusi/tanya jawab

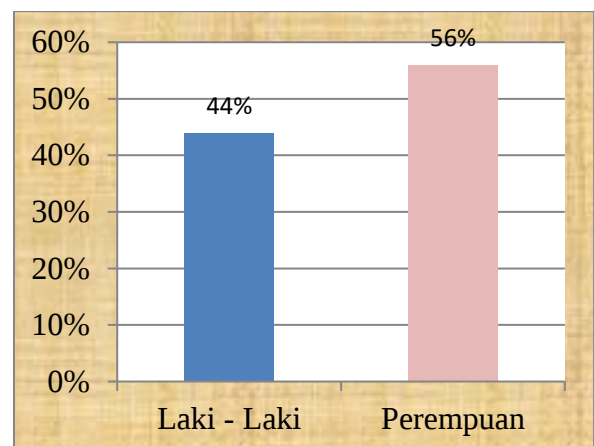


Gambar 4. Foto bersama Kepala Sekolah dan guru kelas XII SMPN 56 Konawe Selatan

HASIL

Gambaran tentang responden

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini :



Grafik 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari grafik 1 tampak bahwa sebagian besar (56%) responden adalah perempuan dan perempuan sebesar 44%.

Gambaran Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Gambaran pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan Siswa tentang Pergaulan Bebas	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	9	36.0	19	76.0
Kurang	16	64.0	6	24.0
Total	25	100	25	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 25 responden sebagian besar 64 orang (64.0%) dengan kategori pengetahuan kurang baik tentang pergaulan bebas sebelum mendapatkan penyuluhan dan hanya sebanyak 9 orang (36.0%) dengan kategori pengetahuan yang baik. Selanjutnya setelah diberikan penyuluhan tentang dampak buruk pergaulan bebas pengetahuan siswa sebagian besar yaitu 19 orang (76.0%) menjadi baik dan hanya sebanyak 6 orang (24.0%) yang memiliki pengetahuan dengan kategori kurang baik tentang dampak buruk pergaulan bebas.

PEMBAHASAN

Proses penyuluhan adalah merupakan proses untuk menambah pengetahuan dan kemampuan seseorang melalui teknik praktik belajar atau instruksi dengan tujuan mengubah atau memengaruhi perilaku manusia secara individu, kelompok maupun masyarakat agar dapat lebih mandiri dalam mencapai tujuan hidup sehat [7]. Idealnya sesuai teori pengetahuan yang baik dapat merubah cara berperilaku pada setiap individu, termasuk perilaku dalam pergaulan pada remaja [8]. Demikian pula dengan sikap dan perilaku remaja dalam memandang bentuk pergaulan bebas.

Hasil analisis univariat pada pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang dampak buruk dari pergaulan bebas sebelum penyuluhan sebagian besar yaitu sebanyak 16 orang (64.0%) termasuk dalam kategori kurang dan hanya sebanyak 9 orang (36.0%) responden dengan pengetahuan yang baik. Hal ini dapat dimungkinkan karena responden yang merupakan remaja kurang termotivasi untuk

memahami atau mencari tahu bagaimana dampak buruk pergaulan remaja. Berdasarkan hasil diskusi dan tanya jawab saat sesi penyuluhan banyak responden yang menyatakan bahwa pergaulan bebas seperti pacaran menjadi hal yang biasa bagi mereka. Sebagian dari mereka tidak dilarang untuk pacaran. Sesuai dengan hasil penelitian dari Paesal et al tahun 2020 yang menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan pergaulan bebas pada remaja siswa kelas X SMA Nurul Falah Perina [9].

Selanjutnya hasil analisis juga menunjukkan bahwa setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan siswa peserta penyuluhan menjadi lebih baik. Hal ini terlihat dari jumlah remaja yang berpengetahuan baik menjadi 19 orang (76%) dan hanya 6 orang (34%) remaja dengan kategori pengetahuan yang masih kurang. Upaya penyuluhan merupakan salah satu strategi untuk mengubah atau memperbaiki pengetahuan dan perilaku dari individu. Misalnya dengan penyuluhan perorangan yang dengan menggunakan media leaflet [10].

Saat ini banyak faktor yang memengaruhi terjadinya pergaulan bebas pada remaja. Salah satunya adalah mudahnya mengakses media sosial dan inter dengan berbagai konten khususnya konten yang tergolong porno grafik. Demikian juga yang terjadi pada remaja siswa SMPN 56 Konawe Selatan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan responden 75% dari mereka sudah memiliki HP android yang dengan mudah mengakses internet terutama media sosial. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Fatimah pada tahun 2020 menunjukkan bahwa ada hubungan antara keterpaparan media dengan Pengetahuan Siswa Siswi SMP IT Nur Hikmah

kelas VIII dan IX. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial dapat memberi dampak pada pergaulan remaja [11].

Rendahnya pengetahuan remaja terhadap dampak buruk pergaulan bebas membuat para remaja terjerumus dalam budaya dan kebiasaan yang buruk misalnya menjalin hubungan sesama teman meremaja dalam konteks atau hubungan pacara yang tidak terkontrol dan melanggar norma agama, adat dan budaya. Hasil tanya jawab dengan responden saat sesi penyuluhan mereka menganggap bahwa pacara pada usia remaja adalah hal biasa dan merupakan hal yang menyenangkan [12,13]. Bentuk pergaulan seperti ciuman mereka menganggap bukan hal yang buruk. Hal ini karena pengetahuan remaja tentang dampak buruk dari pergaulan bebas yang masih kurang. Masih banyak remaja yang belum memahami sepenuhnya dampak buruk dari pergaulan bebas misalnya hubungan seks diluar nikah atau seks pranikah [14].

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al di Kota Bandung pada tahun 2014, menunjukkan bahwa 56% remaja di Kota Bandung melakukan pergaulan bebas (seks pranikah) karena didasari oleh kurangnya pengetahuan tentang dampak buruk dari pergaulan bebas dalam hal seks pranikah [15]. Tentu hal ini semakin menguatkan temuan dari kegiatan pengabdian ini bahwa penyuluhan atau edukasi sangat berpengaruh terhadap perubahan pengetahuan dari seseorang, termasuk pengetahuan tentang dampak buruk pergaulan bebas.

Kendala yang ditemui saat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terletak pada kesiapan pihak sekolah sebagai lokasi pelaksanaan pengabdian, karena sempat tertunda dari jadwal awal. Pihak pengabdian melakukan lobby ke pihak sekolah terkait pelaksanaan yang harus diundur ke hari Minggu sehingga memungkinkan siswa untuk ikut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa sosialisasi atau penyuluhan dapat merubah tingkat pengetahuan

remaja atau siswa tentang dampak buruk pergaulan bebas khususnya bagi siswa SMPN 56 Konawes Selatan. Pengetahuan atau pemahaman remaja tentang dampak buruk pergaulan bebas sebelum penyuluhan mayoritas (64,0%) adalah kurang baik dan sebaliknya pengetahuan remaja setelah penyuluhan mayoritas (76,0%) adalah baik. Artinya kegiatan pengabdian ini cukup berhasil sesuai dengan tujuan awal dari kegiatan ini. Untuk itu perlu upaya intensif dari berbagai pihak terkait untuk meningkatkan berbagai edukasi tentang dampak buruk pergaulan bebas dikalangan remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Halu Oleo dan Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Halu Oleo yang telah memberikan bantuan finansial demi kelancaran jalannya kegiatan pengabdian ini dan juga terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Sekolah dan dewan guru SMPN 56 Konawe Selatan yang sudah membantu dan mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terakhir tentu tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada seluruh siswa kelas IX yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumiati. Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling. Jakarta: Trans Info Media; 2017. 25–67 p. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
2. Made I, Wijaya K, Nyoman N, Agustini M, Duddy G, Ms T, et al. Pengetahuan, Sikap Dan Aktivitas Remaja Sma Dalam Kesehatan Reproduksi Di Kecamatan Buleleng. Kemas. 2014;10(1):33–42. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
3. Anwar HK, Martunis, Fajriani. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. 2019;4(2):9–18. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
4. Rahmawati I. Pengaruh Pemanfaatan Media Elektronik (Internet, HP, TV) Terhadap Pergaulan Bebas pada Siswa-

- Siswi Kelas X Di SMK Islam Al Hikmah Mayong Jepara. *Jurnal Kesehatan*. 2020;8(1):10–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
5. BPS. Indonesia Demographic and Health Survey 2017. Bps. 2018;588. [[Link](#)]
6. Irma I, Yuni Y, Paridah P. Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orang Tua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *BIOGRAPH-I: Journal of Biostatistics and Demographic Dynamic*. 2022;2(2):77. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
7. Bosnjak M, Ajzen I, Schmidt P. Editorial The Theory of Planned Behavior : Selected Recent Advances and Applications. 1841;(April 2020). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
8. Ginting AK, Alindawati R, Prastiwi I, Faradilla TE. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Bakti Husada*. 2021;6(2):26–36. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
9. Paezal M. HM& HB. Tingkat Pengetahuan dan Sikap tentang Pergaulan Bebas pada Remaja di SMA Nurul Falah Perina. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. 2020;1(3):197–206. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
10. Irma I, AF SM. Pengaruh Edukasi Perorangan Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Pencegahan dan Penanggulangan Penyebaran Covid-19 di Kota Kendari. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 2021;9(3):580–7. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
11. Susanti R, Sitai Fatimah OZ. Faktor Yang Berhubungan dengan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Pergaulan Bebas Pada Siswa Siswi Smp It Nur Hikmah. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;7(2):77. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
12. Andriani R, Suhwardi S, Hapisah H. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2022;2(10):3441–6. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
13. Chairiyah R, Anggraeni L. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Dampak Media Sosial, Pergaulan Bebas dan Status Ekonomi Terhadap Kejadian Pernikahan Usia Dini Kelurahan Pasir Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor Tahun 2021. *Jurnal Education And Development*. 2022;10(2):172–5. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
14. Bachruddin W, Kalalo F, Kundre R. Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2017;5(1). [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]
15. Pratama E, Hayati S, Supriatin. Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja di SMA X kota Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*. 2014;2(2):149–56. [[View at Publisher](#)] [[Google Scholar](#)]